

Perubahan Kebijakan Luar Negeri Di Era Biden: Implikasi Bagi Hubungan Internasional

Dindha Citra Pramesty

Department International Relations, University of Muhammadiyah Malang

e-mail : dindhacitrapramesty26@webmail.umm.ac.id

Gonda Yumitro

Department International Relations, University of Muhammadiyah Malang

e-mail : dindhacitrapramesty26@webmail.umm.ac.id

Abstract

A change of leadership in the United States (US) always marks a significant change in foreign policy, which has a broad impact on international relations. This article analyzes the shift in US foreign policy in the Biden era and its implications for the dynamics of international relations. Through in-depth research and policy analysis, this article highlights the main directions of US foreign policy under President Joe Biden's administration, including the restoration of traditional alliances, emphasis on multilateralism, handling global crises such as climate change and the COVID-19 pandemic, and adjusting relations with countries -rival countries such as China and Russia. In this context, this article also evaluates the implications of these policy changes for regional stability, global security, and the international order as a whole.

Keyword: *US Foreign Policy, Biden Era, Multilateralism, Stabilitas Regional*

Abstrak

Pergantian kepemimpinan di Amerika Serikat (AS) selalu menandai perubahan signifikan dalam kebijakan luar negeri, yang berdampak pada hubungan internasional secara luas. Artikel ini menganalisis pergeseran kebijakan luar negeri AS di pemerintahan Biden dan implikasi bagi dinamika hubungan internasional. Melalui penelitian yang mendalam dan analisis kebijakan, artikel ini menyoroti arah utama kebijakan luar negeri AS dalam naungan pemerintahan Presiden Joe Biden, termasuk pemulihan aliansi tradisional, penekanan pada multilateralisme, penanganan krisis global seperti perubahan iklim dan pandemi COVID-19, serta penyesuaian hubungan dengan negara-negara saingan seperti Tiongkok dan Rusia. Dalam konteks ini, artikel ini juga mengevaluasi implikasi dari perubahan kebijakan ini terhadap stabilitas regional, keamanan global, dan tatanan internasional secara keseluruhan.

Kata Kunci: Kebijakan Luar Negeri AS, Era Biden, Multilateralisme, Regional Stability

Overview

Pergantian kepemimpinan di Amerika Serikat (AS) selalu menjadi peristiwa yang memperoleh perhatian dunia, terutama dalam konteks kebijakan luar negeri AS yang memiliki dampak signifikan bagi dinamika hubungan internasional. Setiap presiden AS membawa visi dan pendekatan yang unik terhadap masalah-masalah global, yang tercermin dalam kebijakan luar negeri yang diterapkan selama masa kepemimpinannya. Pada tahun 2021, kepemimpinan

Presiden Joe Biden menandai awal dari perubahan kebijakan luar negeri AS yang telah diantisipasi dengan seksama oleh aktor-aktor internasional. Di bawah pemerintahan Biden, AS telah menyatakan komitmennya untuk memulihkan peran dan reputasinya di panggung internasional, dengan fokus pada pemulihan aliansi tradisional, penekanan pada multilateralisme, dan penanganan isu-isu global yang mendesak seperti perubahan iklim, kesehatan global, juga ketidakstabilan regional. Perubahan-perubahan ini menandai pergeseran yang signifikan dalam kebijakan luar negeri AS dari pendekatan yang ditempuh oleh pemerintahan sebelumnya, dan dengan demikian, memberikan dampak yang luas terhadap tatanan internasional secara keseluruhan.

Kebijakan luar negeri Amerika Serikat memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika global dalam bidang politik, ekonomi, dan keamanan. Setiap transisi kepemimpinan di Gedung Putih biasanya membawa perubahan besar dalam pendekatan dan prioritas kebijakan luar negeri. Dalam konteks ini, masa kepresidenan Joe Biden telah menandai pergeseran yang mencolok dari pendekatan pemerintahan sebelumnya di bawah Donald Trump. Pendekatan "America First" yang diusung Trump lebih berfokus pada unilateralisme dan sering kali mengabaikan norma-norma multilateral. Sebaliknya, pemerintahan Biden telah mengembalikan fokus pada multilateralisme, kerja sama internasional, dan penegasan kembali komitmen Amerika terhadap aliansi dan perjanjian internasional.

Ketika Biden mengambil alih jabatan, dunia sedang menghadapi berbagai tantangan global yang memerlukan tanggapan kolektif. Pandemi COVID-19, perubahan iklim, ketegangan geopolitik, dan ancaman terhadap demokrasi adalah beberapa isu utama yang membutuhkan kerja sama internasional. Biden berkomitmen untuk memulihkan peran Amerika sebagai pemimpin global yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan. Dalam hal ini, kebijakan luar negeri di era Biden menunjukkan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk pendekatan multilateral, hubungan dengan negara-negara besar seperti China dan Rusia, fokus pada hak asasi manusia, dan kebijakan iklim global.

Perubahan ini tidak hanya merefleksikan pergeseran dalam strategi kebijakan luar negeri Amerika, tetapi juga membawa implikasi besar bagi hubungan internasional secara keseluruhan. Dengan mengembalikan kepercayaan sekutu dan mitra internasional, serta memperkuat komitmen terhadap isu-isu global, pemerintahan Biden bertujuan untuk membangun dunia yang lebih stabil, aman, dan berkelanjutan. Dalam jurnal ini, kita akan mengeksplorasi berbagai aspek perubahan kebijakan luar negeri AS di era Biden dan menganalisis dampaknya terhadap hubungan internasional.

Dalam konteks ini, analisis mendalam tentang perubahan kebijakan luar negeri AS di era Biden menjadi sangat penting bagi pemahaman tentang dinamika hubungan internasional saat ini dan masa depan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pergeseran kebijakan luar negeri AS di bawah pemerintahan Biden, serta implikasinya bagi berbagai aspek hubungan internasional. Dengan mempertimbangkan peran AS sebagai kekuatan global utama, penelitian ini akan menyajikan analisis yang mendalam tentang arah dan dampak dari kebijakan luar negeri AS di era Biden terhadap stabilitas regional, keamanan global, dan kerja sama internasional dalam menghadapi tantangan-tantangan global yang semakin kompleks.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis komparatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis komparatif untuk

membandingkan kebijakan luar negeri AS di era Biden dengan kebijakan sebelumnya dan membandingkan respons internasional terhadap perubahan tersebut. Dengan demikian, metodologi ini akan memberikan landasan yang kokoh untuk analisis yang komprehensif tentang dinamika perubahan kebijakan luar negeri AS dan dampaknya bagi hubungan internasional. Pengumpulan data menggunakan, artikel, jurnal, google scholar untuk membantu penulis menyusun artikel.

Pendekatan Dan Teori

Dalam konteks perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat (AS) di era Biden, pendekatan yang signifikan adalah Realisme. Teori realisme dalam hubungan internasional menekankan kepentingan negara-negara dalam mencapai keamanan dan kekuatan relatif di dalam sistem internasional. Dalam era Biden, realisme mengalami penyesuaian dengan menambahkan elemen nilai-nilai seperti demokrasi dan hak asasi manusia, sehingga tercipta apa yang sering disebut sebagai "realisme berbasis nilai". Realisme menganggap negara sebagai aktor utama yang bertindak rasional untuk mempertahankan keamanan dan kepentingan nasionalnya. Dengan demikian, dalam era Biden, teori realisme tetap menjadi kerangka penting dalam menganalisis dan memahami kebijakan luar negeri AS. Implikasinya bagi hubungan internasional mencakup dinamika persaingan kekuatan, perubahan dalam dinamika aliansi dan kemitraan, serta penyesuaian dalam tindakan dan respons negara-negara lain terhadap perubahan dalam kebijakan luar negeri AS.

The Findings

- **Hubungan Dengan China**

Hubungan antara AS dan China di era Biden tetap kompleks dan penuh tantangan. Di satu sisi, terdapat upaya untuk mengatasi persaingan yang intensif dalam bidang ekonomi dan teknologi. Biden mempertahankan beberapa kebijakan keras dari era Trump, seperti tarif perdagangan dan pembatasan terhadap perusahaan teknologi China. Namun, Biden juga berusaha untuk mengadopsi pendekatan yang lebih strategis dan terkoordinasi dalam menghadapi China. Ini termasuk upaya untuk membangun koalisi internasional yang lebih luas dengan sekutu-sekutu di Asia dan Eropa.

Biden juga menekankan pentingnya dialog dan diplomasi langsung dengan China. Meskipun ketegangan tetap ada, terutama terkait dengan isu-isu seperti Taiwan, Laut China Selatan, dan hak asasi manusia di Xinjiang dan Hong Kong, pemerintahan Biden berupaya untuk mengelola konflik ini melalui diplomasi dan kerja sama internasional. Selain itu, Biden berusaha untuk menemukan area kerja sama yang potensial dengan China, seperti dalam isu perubahan iklim, di mana kedua negara memiliki kepentingan bersama.

Biden juga berfokus pada penguatan aliansi dengan negara-negara lain untuk menghadapi dominasi ekonomi dan teknologi China. Hal ini terlihat dalam upayanya memperkuat kerja sama dengan sekutu di Asia dan Eropa, serta dalam inisiatif untuk membangun rantai pasokan yang lebih resilient yang tidak terlalu bergantung pada China. Di sektor teknologi, AS meningkatkan kontrol ekspor dan investasi asing untuk melindungi teknologi kritis dari potensi penyalahgunaan oleh China.

Selain isu ekonomi dan teknologi, pemerintahan Biden juga menyoroti pelanggaran hak asasi manusia di China, khususnya terkait dengan perlakuan terhadap Muslim Uighur di

Xinjiang dan tindakan keras terhadap gerakan pro-demokrasi di Hong Kong. Kritik ini menyebabkan ketegangan lebih lanjut, dengan China menuduh AS mencampuri urusan dalam negerinya. Dalam hal keamanan, Laut China Selatan tetap menjadi titik panas dalam hubungan AS-China. AS terus melakukan operasi kebebasan navigasi untuk menantang klaim teritorial China yang luas di wilayah ini, sementara China meningkatkan kehadiran militernya. Situasi di Taiwan juga menjadi sumber ketegangan, dengan AS memperkuat dukungan militernya untuk Taiwan di tengah meningkatnya tekanan dari China.

Namun, pemerintahan Biden juga berusaha untuk menemukan area kerja sama dengan China, terutama dalam isu perubahan iklim. Kedua negara memiliki kepentingan bersama dalam mengurangi emisi gas rumah kaca dan mempromosikan energi terbarukan. Kerja sama dalam masalah iklim mencerminkan kesadaran bahwa beberapa tantangan global hanya bisa diatasi melalui kolaborasi. Secara keseluruhan, hubungan AS-China di era Biden adalah campuran antara persaingan dan kerja sama. Biden berusaha untuk menyeimbangkan antara menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh kebangkitan China dan mencari cara untuk bekerja sama dalam isu-isu global yang mendesak. Pendekatan ini mencerminkan realitas kompleks dari salah satu hubungan bilateral terpenting di dunia, yang berdampak signifikan pada stabilitas dan kemakmuran global.

- **Kebijakan Ekonomi dan Teknologi**

Pemerintahan Biden mewarisi hubungan yang tegang dalam bidang ekonomi dan teknologi dari era Trump. Biden mempertahankan beberapa kebijakan keras terhadap China, terutama terkait dengan perdagangan dan teknologi. Namun demikian, pendekatan Biden cenderung lebih terkoordinasi dan multidimensional. Sebagai contoh, AS terus menekan China terkait dengan isu hak kekayaan intelektual, akses pasar, dan praktik perdagangan yang tidak adil. Namun, dalam menghadapi masalah teknologi seperti keamanan jaringan 5G dan kecerdasan buatan, Biden mengejar upaya koordinasi dengan sekutu-sekutu di Asia dan Eropa untuk memperkuat posisi AS dalam menentang dominasi China dalam sektor-sektor ini.

- **Strategi Diplomatik**

Pemerintahan Biden mengakui pentingnya pembentukan strategi diplomatik yang kuat dalam menghadapi China. Hal ini tercermin dalam upaya untuk membangun koalisi internasional yang lebih luas untuk menyelesaikan isu-isu yang terkait dengan China. Dalam hal ini, Biden telah meningkatkan konsultasi dengan sekutu-sekutu di Asia dan Eropa, seperti Jepang, Korea Selatan, Australia, dan Uni Eropa. Kerjasama multilateral semacam ini bertujuan untuk menegaskan posisi bersama terhadap masalah seperti keamanan regional, hak asasi manusia, dan perubahan iklim. Meskipun demikian, Biden juga menegaskan pentingnya menjaga saluran komunikasi langsung dengan pemerintah China untuk mencegah eskalasi konflik yang tidak diinginkan.

- **Dampak Pada Stabilitas Regional dan Global**

Hubungan AS-China memiliki dampak besar pada stabilitas regional dan global. Di Asia-Pasifik, kehadiran militer yang kuat dari kedua negara menimbulkan ketegangan, terutama di sektor Laut China Selatan dan Laut China Timur. Pendekatan yang cermat

dari pemerintahan Biden dapat membantu mengurangi ketegangan dan mencegah konflik terbuka. Namun demikian, persaingan ekonomi dan teknologi yang intensif antara AS dan China berpotensi memicu ketidakstabilan ekonomi global. Oleh karena itu, penting bagi AS untuk membangun keseimbangan yang seimbang antara kompetisi dan kerja sama dalam hubungan dengan China guna memastikan stabilitas dan keamanan regional serta global.

Dalam konteks hubungan internasional, pendekatan Amerika Serikat terhadap China di bawah pemerintahan Biden memiliki dampak yang luas dan signifikan. Sifat hubungan antara Amerika Serikat dan China tidak hanya memengaruhi kedua negara itu sendiri, namun juga tren politik, ekonomi, dan keamanan di dunia. Oleh karena itu, penting bagi Amerika Serikat dalam mempertimbangkan implikasi jangka panjang kebijakan luar negerinya terhadap Tiongkok dan terus bekerja sama dengan sekutu internasional untuk mengatasi tantangan yang dihadapi kedua negara.

- **Kebijakan Iklim Global**

Biden telah menegaskan bahwa perubahan iklim adalah salah satu prioritas utama kebijakan luar negerinya. Kembali bergabung dalam Perjanjian Paris adalah langkah pertama yang menunjukkan komitmen AS untuk mengatasi krisis iklim. Biden juga mengumumkan target ambisius untuk pengurangan emisi gas rumah kaca dan berkomitmen untuk mencapai netralitas karbon pada tahun 2050.

Pemerintahan Biden berupaya untuk memimpin aksi iklim global melalui berbagai inisiatif, termasuk meningkatkan investasi dalam energi terbarukan, mendukung inovasi hijau, dan memperkuat kerjasama internasional dalam penelitian dan pengembangan teknologi ramah lingkungan. Biden juga menekankan pentingnya keadilan iklim, dengan memberikan perhatian khusus pada dampak perubahan iklim terhadap komunitas yang rentan dan negara-negara berkembang. Berikut upaya Biden dalam penanganan isu iklim global:

- **Komitmen Terhadap Aksi Iklim**

Pemerintahan Biden menekankan kembali komitmen AS terhadap aksi iklim global dengan mengadopsi pendekatan yang lebih progresif dan ambisius. Salah satu tindakan pertama yang dilakukan adalah bergabung kembali dengan Perjanjian Paris, yang mengamankan upaya bersama untuk membatasi kenaikan suhu yang bisa mencapai hingga minus 2 derajat Celsius di atas tingkat rata-rata. Biden juga mengumumkan tujuan ambisius untuk menurunkan efek dari emisi gas rumah kaca AS, termasuk rencana untuk mencapai netralitas karbon pada tahun 2050.

- **Kerjasama Internasional Dalam Isu Lingkungan**

Pemerintahan Biden telah meningkatkan upaya untuk membangun kerja sama internasional dalam mengatasi tantangan perubahan iklim. Hal ini mencakup dialog dan kemitraan yang lebih erat dengan negara-negara lain, terutama sekutu tradisional Amerika Serikat di Eropa dan Asia, serta negara-negara berkembang yang paling mudah terkena efek perubahan iklim. Amerika Serikat juga berkomitmen kembali untuk memberikan bantuan keuangan kepada negara-negara berkembang guna memperkuat ketahanan mereka terhadap perubahan iklim dan mendukung transisi mereka ke energi terbarukan.

- **Implikasi Pada Kemitraan Ekonomi dan Diplomatik**

Kebijakan iklim global AS di bawah pemerintahan Biden memiliki implikasi yang luas pada kemitraan ekonomi dan diplomatis di seluruh dunia. Misalnya, AS telah meningkatkan upaya untuk mempromosikan teknologi dan inovasi hijau melalui kerja sama lintas batas dengan mitra internasional. Selain itu, upaya Amerika Serikat yang lebih ambisius untuk memerangi perubahan iklim dapat membuka peluang baru bagi kerja sama ekonomi di berbagai bidang seperti energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, dan teknologi ramah lingkungan.

- **Tekanan Terhadap Negara Penghasil Emisi Besar**

Pemerintahan Biden telah meningkatkan tekanan terhadap negara-negara penghasil emisi besar, termasuk Tiongkok dan India, untuk menindaklanjuti lebih mendalam untuk mengurangi emisi gas rumah kaca mereka. Ini mencakup dialog tingkat tinggi dan negosiasi diplomatik, serta upaya untuk memobilisasi komunitas internasional untuk memberikan insentif dan sanksi kepada negara-negara yang tidak memenuhi komitmennya dalam menangani *climate change*.

Kebijakan iklim global yang diperjuangkan oleh pemerintahan Biden mencerminkan kesadaran yang semakin meningkat tentang urgensi dan pentingnya mengatasi perubahan iklim secara global. Upaya yang diambil oleh AS tidak hanya memiliki dampak langsung pada mitigasi dampak perubahan iklim, tetapi juga membentuk dinamika hubungan internasional dalam upaya bersama untuk melindungi planet kita.

Kesimpulan

Kebijakan luar negeri AS di era Biden telah mengalami perubahan yang signifikan, dengan penekanan yang lebih besar pada multilateralisme, hak asasi manusia, dan perubahan iklim. Dalam kesimpulan ini, penting untuk mencatat implikasi utama dari perubahan kebijakan ini terhadap hubungan internasional secara keseluruhan. Kebijakan yang lebih progresif terhadap multilateralisme telah meningkatkan kembali keterlibatan AS dalam perjanjian internasional dan aliansi tradisional, memperkuat posisinya sebagai pemimpin global. Dalam konteks ini, AS kembali mengambil peran yang lebih aktif dalam penanganan isu global seperti *climate change*, konflik regional, dan krisis kemanusiaan.

Penekanan pada hak asasi manusia telah memberikan sinyal kuat tentang komitmen AS terhadap nilai-nilai demokrasi dan kebebasan individu di seluruh dunia. Meskipun hal ini dapat memicu ketegangan dengan negara-negara otoritarian, hal ini juga memperkuat posisi AS sebagai pembela hak asasi manusia di tingkat global. Kebijakan yang lebih proaktif terhadap perubahan iklim telah menghasilkan komitmen yang lebih ambisius dari AS dalam mengurangi emisi gas rumah kaca dan mempromosikan energi terbarukan. Ini mencerminkan kesadaran yang semakin meningkat tentang urgensi dan pentingnya aksi kolektif dalam menghadapi krisis iklim global. Secara keseluruhan, kebijakan luar negeri AS di era Biden memiliki dampak yang luas terhadap dinamika hubungan internasional. Mendorong kerja sama multilateral, memperjuangkan nilai-nilai demokrasi, dan mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim akan menjadi prioritas utama bagi AS dalam upaya membangun dunia yang lebih aman, adil, dan berkelanjutan.

Referensi

- Fadhil Haidar Sulaeman, N. S. (2021). Kebiasaan Baru Hubungan Internasional: Potensi Kebijakan Luar Negeri Joe Biden terhadap Ketahanan Nasional Bangsa Indonesia. Lemhannas RI.
- GIGA. (2021). Joe Biden dan Era Baru Multilateralisme.
- Kurniadi. (2020). Kemenangan Biden dan Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika. BERITA KAMPUS.
- Matondang, E. (2021). Proyeksi Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Era Pemerintahan Biden Dan Implikasinya Terhadap Diplomasi Indonesia. Jurnal Pertahanan dan Bela Negara.
- Mustofa, A. Z. (2022). ANALISIS KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT. Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman .
- PUTRI, G. I. (2023). TUJUAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DALAM PERJANJIAN ABRAHAM TAHUN 2020.
- RAHMADHANI, P. (2023). PERUBAHAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DALAM MENGATASI IMIGRAN ILEGAL DI PERBATASAN DENGAN MEKSIKO .
- RAMADHANI, T. A. (2023). KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DI ERA JOE BIDEN.
- Team, C. B. (2024). US-China Relations in the Biden Era: A Timeline. China Briefing.
- WOLA. (2022). Biden's First Year Policies toward Latin America.